



Sosialisasi dan Pendampingan Public Speaking dan Pembentukan Organisasi Sebagai Upaya Pengembangan Sumber Daya Manusia Bagi Remaja SMP Negeri 4 Kutacane

Fitra Jaya

Program Studi Kewirausahaan, Universitas Nurul Hasanah Kutacane

Korespondensi Penulis : fitra.se.mm91@gmail.com*

Article History:

Received: Agustus 31, 2023

Accepted: September 15, 2023

Published: Oktober 31, 2023

Keywords: Public Speaking, Youth, and Human Resources

Abstract. Competency/ability of Human Resources is also important in supporting the achievements and goals of the organization, in facing the rapid development of technology, organizations can no longer stand idly by, they will be crushed by the times, in the current era it could be said that people or organizations cannot sleep. amidst the hustle and bustle of development in all fields, the availability of highly skilled human resources is very necessary, the era of one-touch one service requires the ability to manage well, continuously, and consistently. To produce good human resources, implementing the 12-Year Compulsory Education program or graduating from high school is one of the government's efforts to improve the quality of human resources that are more qualified and competitive. Through this program, it is also hoped that it will be able to become a solution in reducing unemployment rates, reducing school dropout rates, and increasing the abilities of the young generation who are ready and able to compete globally. The method used in this service is public speaking assistance and the formation of youth organizations. The results of this research show that teenagers from SMP 4 Kutacane already understand: exploring self-potential, step-by-step building self-confidence, public speaking, character education, and organizing. Apart from that, there are changes and increases in knowledge and the addition of teenagers in organizations, and they tend to have the courage to express opinions in public, with public speaking training.

Abstrak.

Kompetensi/kemampuan Sumber Daya Manusia merupakan hal yang penting pula dalam mendukung capaian dan sasaran organisasi, dalam menghadapi derasnya perkembangan teknologi, organisasi tidak bisa lagi diam berpangku tangan sudah pasti akan terlindas oleh jaman, pada era sekarang ini bisa dibilang tidak bisa orang atau organisasi tidur ditengah hiruk pikuknya perkembangan disegala bidang, ketersediaan sumber daya manusia yang berkemampuan tinggi sangat diperlukan, era *one touch one service* butuh kemampuan untuk mengelola dengan baik dan terus menerus dan konsisten. Untuk menghasilkan SDM yang baik, penerapan program Wajib Belajar 12 Tahun atau lulus SLTA merupakan salah satu upaya dari pemerintah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang lebih berkualitas dan berdaya saing. Melalui program ini pula diharapkan mampu menjadi salah satu solusi dalam mengurangi angka pengangguran, mengurangi angka putus sekolah, dan meningkatkan kemampuan generasi muda yang siap dan mampu bersaing secara global. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini pendampingan public speaking dan pembentukan organisasi kepemudaan. Hasil dari penelitian ini adalah Remaja SMP 4 Kutacane sudah memahami tentang : menggali potensi diri, step by step membangun rasa percaya diri, public speaking, pendidikan karakter, berorganisasi. Selain itu terdapat perubahan dan peningkatan pengetahuan dan penambahan remaja dalam organisasi, serta cenderung memiliki keberanian menyampaikan pendapat di depan umum, dengan adanya pelatihan public speaking

Kata Kunci : Public Speaking, Remaja, Dan Sumber Daya Manusia

* Fitra Jaya, fitra.se.mm91@gmail.com

PENDAHULUAN

Sumber Daya Manusia (SDM) adalah salah satu faktor yang sangat penting bahkan tidak dapat dilepaskan dari sebuah organisasi, baik institusi maupun perusahaan.” Pada dasarnya, Sumber Daya Manusia berupa manusia yang dipekerjakan disebuah organisasi sebagai perencana dan pelaksana sebagai penggerak untuk mencapai tujuan organisasi itu. Berangkat dari itu maka sangat pentinglah SDM dimaksud untuk diutamakan diperhatikan pengelolaannya dengan baik, baik untuk ketersediannya maupun kompetensinya/kemampuannya.

Ketersediaan Sumber Daya Manusia sangat dibutuhkan karena diyakini bahwa ada rasio rasio tertentu yang menjadi pedoman untuk penyelesaian suatu kegiatan ataupun pekerjaan, jumlah SDM sangat menentukan dalam perhitungan efektif dan efisiennya penyelesaian pekerjaan, ketidak tepatan dalam penyediaan SDM dapat mengakibatkan tidak efisien dan efektifnya penyelesaian pekerjaan.

Kompetensi/kemampuan Sumber Daya Manusia merupakan hal yang penting pula dalam mendukung capaian dan sasaran organisasi, dalam menghadapi derasnya perkembangan teknologi, organisasi tidak bisa lagi diam berpangku tangan sudah pasti akan terlindas oleh jaman, pada era sekarang ini bisa dibilang tidak bisa orang atau organisasi tidur ditengah hiruk pikuknya perkembangan disegala bidang, ketersediaan sumber daya manusia yang berkemampuan tinggi sangat diperlukan, era *one touch one service* butuh kemampuan untuk mengelola dengan baik dan terus menerus dan konsisten.

Untuk menghasilkan SDM yang baik, penerapan program Wajib Belajar 12 Tahun atau lulus SLTA merupakan salah satu upaya dari pemerintah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang lebih berkualitas dan berdaya saing. Melalui program ini pula diharapkan mampu menjadi salah satu solusi dalam mengurangi angka pengangguran, mengurangi angka putus sekolah, dan meningkatkan kemampuan generasi muda yang siap dan mampu bersaing secara global.

Masa remaja adalah masa dari masa kanak-kanak hingga dewasa antara usia 10 dan 19 tahun, dan perubahan yang cepat dalam tubuh, pikiran, dan psikologi akan mempengaruhi beberapa aspek kehidupan di kemudian hari (Sibagariang et al., 2010). Masa remaja merupakan masa pubertas yakni mas dimana terjadi perubahan cepat pada kematangan fisik yang meliputi perubahan tubuh dan hormonal terutama terjadi selama masa remaja awal dimana hormone-hormon ini memengaruhi remaja untuk bereksplorasi. kondisi inilah yang mebuat remaja terdorong untuk mencoba hal-hal baru yang sifatnya menantang.(HAERANI NUR, 2020)

Perkembangan remaja dibagi menjadi dua fase, yaitu sebagai berikut : a. Masa remaja awal (11, 12-13, atau 14 tahun) Pada titik ini, individu mulai meninggalkan peran seorang anak dan berusaha untuk berkembang sebagai individu yang berbeda yang independen dari orangtuanya. Penerimaan bentuk dan kondisi fisik, serta adanya kesesuaian yang signifikan dengan teman sebaya adalah titik focus dari tahap ini. b. Masa remaja pertengahan (13, atau 14-17 tahun) Tahap ini dibedakan oleh munculnya kapasitas kognitif baru. Remaja pada usia ini sangat membutuhkan teman. Teman sebaya terus memainkan peran penting, tetapi telah mampu menjadi lebih mandiri. Remaja mulai mendapatkan kematangan perilaku, belajar mengatur impulsivitas, dan membuat penilaian awal tentang tujuan karir yang akan dicapai selama periode ini. Selain itu penerimaan dari lawan jenis menjadi sangat penting bagi individu. (Ajhuri, 2019) Salah satu upaya pemerintah RI untuk meminimalisasi gejala permasalahan remaja tersebut adalah melalui sosialisasi keterampilan hidup (life skills) yang merupakan bagian dari Program Penyiapan Kehidupan Berkeluarga bagi Remaja (PKBR) oleh Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). Life skills bagi remaja sangat berpengaruh untuk menopang kehidupannya, utamanya mengurangi dan mencegah munculnya permasalahan remaja. Hakikatnya dengan life skills yang dimilikinya, remaja akan hidup lebih tangguh, kuat, disiplin, religius, bernurani dan berkarakter.

Menurut WHO bahwa life skills adalah kemampuan perilaku positif dan adaptif yang mendukung seseorang untuk secara efektif mengatasi tuntutan dan tantangan, selama hidupnya. Keterampilan hidup yang dimaksud terdiri dari: (1) keterampilan memecahkan masalah; (2) keterampilan berpikir kritis; (3) keterampilan mengambil keputusan; (4) keterampilan berpikir kreatif; (5) keterampilan komunikasi interpersonal; (6) keterampilan bernegosiasi; (7) keterampilan mengembangkan kesadaran diri; (8) keterampilan berempati; dan (9) keterampilan mengatasi stress dan emosi.

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen (pemangku pendidikan) harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan ko-kurikuler, pemberdayaan sarana dan prasarana, pembiayaan, dan ethos kerja seluruh warga sekolah atau lingkungan. Di samping itu, pendidikan karakter dimaknai sebagai suatu perilaku anak sekolah yang dalam menyelenggarakan pendidikan harus berkarakter.

Pendidikan berkarakter tidak harus menjadi salah satu mata pelajaran yang masuk dalam kurikulum belajar mengajar namun, pendidikan berkarakter dapat diterapkan dengan cara diselipkan atau dimasukkan di semua pelajaran yang bisa disesuaikan dengan mata pelajaran yang sedang dipelajari. Pendidikan ini adalah mengenai bagaimana seseorang dapat memiliki akhlak yang baik, serta mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya, potensi inilah yang diharapkan dapat memunculkan karakter yang hebat dalam diri anak. Pendidikan berkarakter lebih mengarah pada kehidupan sehari-hari karena yang dilatih bukanlah otak, namun jiwa seseorang. Jiwa tersebut dilatih atau dapat dibentuk sedari kecil. Perlu diketahui juga bahwa pendidikan berkarakter tidak hanya diberikan ketika masih anak-anak atau pada tingkat sekolah dasar, tetapi juga sampai pada tingkatan perguruan tinggi, karena pada usia dini hingga perguruan tinggi merupakan fase yang krusial dalam perkembangan karakter yang terbentuk dalam diri manusia. (Tatik Sutarti, 2018)

Menurut David Zarefsky, dalam *Public Speaking Strategic for Success*; “Public speaking is a continuous communication process in which messages and signals circulate back and forth between speaker and listeners.” Mudah-mudahan dapat diartikan: Public Speaking adalah sebuah proses komunikasi berkelanjutan, di mana pesan, simbol (komunikasi) (dan makna, ed; tambahan penulis) terus berinteraksi, antara pembicara dan para pendengarnya. Public Speaking merupakan sebuah rumpun keluarga Ilmu Komunikasi (Retorika) yang mencakup berdiskusi, berdebat, pidato, memimpin rapat, moderator, MC, dan presenter serta kemampuan seseorang untuk dapat berbicara di depan publik, kelompok maupun perseorangan yang perlu menggunakan strategi dan teknik berbicara yang tepat. (Oleh: Saiful Bahri, 2018)

Public speaking adalah keterampilan yang bisa dipelajari. Keterampilan ini sangat diperlukan oleh setiap orang khususnya di kalangan bisnis. Public speaking adalah kemampuan berbicara di depan banyak orang, menyampaikan pesan yang dapat dimengerti dan dipercaya oleh publik pendengarnya. Keterampilan ini memiliki kekuatan untuk mengubah dunia kita dengan cara tanpa kekerasan. Keterampilan public speaking kita akan semakin baik bila kita semakin sering mengasahnya. Keterampilan public speaking adalah keterampilan yang memiliki kekuatan untuk mengubah dunia kita dengan cara yang sederhana, tanpa kekerasan. Memiliki keterampilan public speaking juga akan membuat kita lebih unggul dibanding orang-orang lain.

Beberapa manfaat berbicara di depan umum antara lain:

- Meningkatkan kepercayaan diri .
- Keterampilan penelitian yang lebih baik.

- Keterampilan deduktif yang lebih kuat .
- Kemampuan untuk mengadvokasi penyebab.(ZAINAL, 2022)

Hal yang perlu diperhatikan saat public speaking bisa tercapai agar tercapai dengan baik:

- Memahami karakter audiens sebelum tampil.
- Mengatur suara dan nafas selama tampil.
- Menggunakan humor atau cerita untuk memancing perhatian.
- Memilih bahasa yang sesuai dengan audiens.
- Menggunakan alat bantu audiovisual.

Organisasi

Didalam organisasi inilah pelajar mengasah kemampuan mereka. Tidak hanya dibidang akademik tapi juga dibidang non akademik. Pelajar yang lebih menarik ialah yang mampu memanajemen waktu, mampu disini maksudnya bisa menyeimbangi antara belajar dan organisasi.

Berikut adalah alasan mengapa pelajar harus ikut / aktif berorganisasi :

1) Sebagai wadah untuk mengasah minat dan bakat

Setiap orang memiliki bakat, namun sering kali butuh waktu yang lama bagi kita untuk menyadari bakat apa yang dimiliki. Kesenian, hobi menulis, Traveling, jiwa relawan, jiwa petualang dan sebagainya, selalu ada wadah untuk kita mengembangkan minat dan bakat sesuai Fashion kita sendiri.

2) Mampu Memanajemen Waktu

Berorganisasi mengajarkan kita cara menempatkan waktu agar tetap balance antara akademik dan non akademik, dan mampu memikirkan hal yang mana yang harus diputuskan untuk diprioritaskan saat itu.

3) Agar percaya diri dan belajar jadi pemimpin

Rapat merupakan agenda yang sakral bagi organisasi, disinilah seseorang mulai diajarkan bagaimana tata bahasa yang baik dalam menyampaikan ide/ pendapat didepan anggota lainnya, tentunya dimulai dengan mengumpulkan keberanian terlebih dahulu. Saat seseorang sudah terbiasa menyampaikan aspirasinya, maka dia sudah selangkah untuk menjadi pemimpin dan mampu berargumen didepan publik.

4) Mengukur kemampuan diri

Saat didalam kepanitian kegiatan, biasanya seseorang akan memulai dengan menjadi anggota. Ketika kita berhasil menyelesaikan tugas yang diberikan selama ini, maka

perlu bagi seorang pelajar untuk mengukur kemampuan dirinya seperti mencoba menjadi ketua bidang, ketua panitia dan sebagainya.

5) Melatih tanggung jawab

Saat pemilihan menjadi kepanitiaan atau pemimpin suatu organisasi, seringkali hanya mengebu-gebu saat diawal pemilihannya saja. Namun setelah terpilih tidak mampu mempertanggung jawabkan atas apa yang dipilihnya. Jadi sekecil apapun tugas dan tanggung jawab yang diberikan, sudah menjadi kewajiban bagi seorang aktivis untuk menyelesaikan dengan sebaik-baiknya.

6) Memperluas hubungan / jaringan

Organisasi membuat kita pergi kemana-mana dan tahu budaya daerah lain tanpa harus mengeluarkan biaya yang besar, karena sering kali organisasi itu sendiri yang memfasilitasi. Selain itu, melalui organisasi banyak kepala/pemikiran yang kita jumpai dan tentunya menambah teman dan memperluas jaringan dan pasti akan berguna suatu saat nanti.

7) Menambah wawasan dan Pengalaman

Didalam organisasi kita menjumpai orang dengan berbagai macam watak, berbagai macam pemikiran dan ide, bermacam daerah dan terkumpul menjadi satu didalam organisasi yang sama. Disinilah akan kita jumpai perdebatan / persetujuan dalam berargumen yang mana akan menambah wawasan dengan berbagai masalah yang ada dan tentunya menjadi pengalaman yang berharga setiap organisasi yang diikuti.

8) Mengubah pola pikir dan Menjadi Kritis

Seiring berbagai macam organisasi yang diikuti, mengubah pola pikir kita tentang berbagai aspek kehidupan dan cara menghadapi suatu masalah dan menyelesaikan sebuah tanggung jawab yang diemban.

9) Terbiasa kerja dengan tekanan

Suatu saat ketika kita terjun ke dunia kerja, yang mana akan ada selalu tekanan demi tercapainya tujuan instansi tersebut. tidak menjadi hal yang baru bagi seorang aktivis dengan yang namanya tekanan, karena sudah terbiasa melewati bahkan berulang-ulang kali kerja dengan tekanan.

10) Menjadi Terkenal dan menambah daftar pengalaman di CV

Ini biasanya menjadi faktor utama bagi seseorang untuk gabung ke suatu organisasi. Tapi tidak masalah ini menjadi alasan, seiringnya waktu akan ada masanya kita belajar arti bekerja dengan sukarela tanpa dilihat orang, Tapi bekerja karena panggilan jiwa. Bekerja dengan hati dan sepenuh jiwa melaksanakan tugas dan kewajiban, maka

ketenaran itu akan bangkit dengan sendirinya. Selain itu akan berguna menambah CV seseorang yang digunakan untuk mendaftar beasiswa, organisasi skala besar, dan masih banyak lagi.

METODE

Metode pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) “Sosialisasi Dan Pendampingan Public Speaking Dan Pembentukan Organisasi Sebagai Upaya Pengembangan Sumber Daya Manusia Bagi Remaja SMP Negeri 4 Kutacane ” terdiri dari :

- a. Sosialisasi, pada kegiatan pelaksanaan “Sosialisasi Dan Pendampingan Public Speaking Dan Pembentukan Organisasi Sebagai Upaya Pengembangan Sumber Daya Manusia Bagi Remaja SMP Negeri 4 Kutacane ini dilakukan dengan orientasi mengkoordinasikan kepada Kepala Sekolah SMP 4 Kutacane Kabupaten Aceh Tenggara, menentukan jadwal kegiatan agar berjalan lancar. Koordinasi ini dilakukan untuk kesepakatan kegiatan yang Melibatkan remaja SMP 4 Kutacane” ini dilakukan dengan orientasi mengkoordinasikan kepada kepala sekolah SMP 4 Kutacane Kabupaten Aceh Tenggara. Alat dan bahan yang harus disiapkan adalah monitor LCD, laptop, leaflet/brosur, kertas, pulpen, doorprize.
- b. Desiminasi ilmu, pada kegiatan pelaksanaan “Sosialisasi Dan Pendampingan Public Speaking Dan Pembentukan Organisasi Sebagai Upaya Pengembangan Sumber Daya Manusia Bagi Remaja SMP Negeri 4 Kutacane ini dilakukan dengan orientasi mengkoordinasikan kepada Kepala Sekolah SMP 4 Kutacane Kabupaten Aceh Tenggara” ini desiminasi ilmu yang diberikan tentang seputar Public Speaking, berorganisasi, dan Pendidikan Karakter.
- c. Demonstrasi, pada kegiatan pelaksanaan “Sosialisasi Dan Pendampingan Public Speaking Dan Pembentukan Organisasi Sebagai Upaya Pengembangan Sumber Daya Manusia Bagi Remaja SMP Negeri 4 Kutacane ” demonstrasi adalah berupa cara Public Speaking.
- d. Pelaksanaan, pada kegiatan “Sosialisasi Dan Pendampingan Public Speaking Dan Pembentukan Organisasi Sebagai Upaya Pengembangan Sumber Daya Manusia Bagi Remaja SMP Negeri 4 Kutacane ” dimulai dari sosialisasi, diskusi, ice breaking , dan pembagian doorprize kepada para peserta pengabdian kepada masyarakat.
- e. Monitoring dan evaluasi berkelanjutan, pada kegiatan “Sosialisasi Dan Pendampingan Public Speaking Dan Pembentukan Organisasi Sebagai Upaya Pengembangan Sumber Daya Manusia Bagi Remaja SMP Negeri 4 Kutacane ”

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) “Sosialisasi Dan Pendampingan Public Speaking Dan Pembentukan Organisasi Sebagai Upaya Pengembangan Sumber Daya Manusia Bagi Remaja SMP Negeri 4 Kutacane ditinjau dari metode yang telah diimplementasikan antara lain:

a. Sosialisasi

Sosialisasi kegiatan pelaksanaan Sosialisasi Dan Pendampingan Public Speaking Dan Pembentukan Organisasi Sebagai Upaya Pengembangan Sumber Daya Manusia Bagi Remaja SMP Negeri 4 Kutacane dalam rangka mensosialisasi kegiatan yang dilakukan. pertemuan ini dilaksanakan dengan mempresentasikan kepada pihak mitra SMP 4 Kutacane yang dihadiri oleh Kepala Sekolah.

b. Desiminasi Ilmu

Pada kegiatan ini tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) melakukan desiminasi ilmu kepada para peserta tentang :

1) Menggali potensi diri

Potensi diri adalah kemampuan dasar yang dimiliki oleh seseorang yang masih terpendam dan mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan jika didukung dengan latihan dan sarana yang memadai. Manusia memiliki beragam potensi diantaranya adalah sebagai berikut :

- Potensi Berfikir, Potensi Emosi
- Potensi Fisik,
- Potensi Sosial.

Manfaat pengembangan potensi individu adalah mengembangkan nature dan nurture secara tepat, sehingga dapat mengembangkan potensi-potensi yang positif dan meminimalisasi potensi yang negatif sehingga dapat membentuk pribadi yang mantap dan sukses.

2) Step by step membangun rasa percaya diri

Kepercayaan diri diartikan sebagai keyakinan terhadap diri sendiri sehingga mampu menagani segala situasi dengan tenang, kepercayaan diri lebih banyak berkaitan dengan hubungan seseorang dengan orang lain. Tidak merasa inferior di hadapan siapapun dan tidak merasa canggung apabila berhadapan dengan banyak orang. Menurut saya pribadi, kepercayaan diri merupakan keyakinan terhadap kemampuan dan sikap diri sendiri dan

dapat mengetahui serta menerima kelemahan diri sendiri dan menjadikan kelemahan menjadi kekuatan yang ada dalam diri.

3) Public Speaking

Public Speaking adalah komunikasi yang dilakukan secara lisan tentang sesuatu hal atau topik di hadapan banyak orang untuk mempengaruhi, mengajak, mendidik, mengubah opini, memberi penjelasan, dan memberi informasi kepada masyarakat di tempat tertentu jadi sesuai dengan tujuan pembelajaran maka dosen termasuk yang harus menguasai public speaking.

4) Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penamaan nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan. Pengembangan karakter bangsa dapat dilakukan melalui perkembangan karakter individu seseorang. Akan tetapi, karena manusia hidup dalam lingkungan sosial dan budaya tertentu, maka perkembangan karakter individu seseorang hanya dapat dilakukan dalam lingkungan sosial dan budaya yang bersangkutan.

5) Berorganisasi

Unit sosial yang terdiri dari dua orang atau lebih, dikoordinir secara saderhana, dan berfungsi dalam suatu dasar yang relative terus-menerus untuk mencapai satu atau serangkaian tujuan.

Remaja SMP 4 Kutacane masih memiliki pemahaman yang rendah tentang public speaking, dan pendidikan karakter, hal ini tercermin dari persepsi narasumber, lebih dari separuh remaja tidak mengetahui apa itu public speaking, pendidikan karakter, dan banyak remaja yang kurang percaya diri berbicara di depan umum. Setelah mendapatkan penjelasan narasumber. Narasumber membagikan leaflet/brosur sebagai pedoman bagi para peserta dimana pada leaflet/brosur terdapat materi mengenai seputar Public Speaking, berorganisasi, dan Pendidikan Karakter.

a. Demonstrasi,

Pada kegiatan ini tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) melakukan demonstrasi kepada para peserta berupa : Pelatihan dalam kelompok kecil : Pelatihan (ice breaking), Pelatihan menjadi MC

b. Pelaksanaan

Pada kegiatan Sosialisasi Dan Pendampingan Public Speaking Dan Pembentukan Organisasi Sebagai Upaya Pengembangan Sumber Daya Manusia Bagi Remaja SMP Negeri 4 dilaksanakan pada tanggal 5-7 Oktober 2023. Selanjutnya sosialisasi diberikan oleh tim pengabdian kepada masyarakat mengenai pengenalan seputar Public Speaking, berorganisasi, dan Pendidikan Karakter.. Kegiatan penyuluhan ini dihadiri kurang lebih sejumlah 32 peserta dari remaja SMP 4 Kutacane. Peserta penyuluhan terlihat antusias akan materi-materi yang disampaikan oleh narasumber dan mampu terlibat secara aktif, sehingga kegiatan penyuluhan ini berlangsung dengan sistem dua arah dan banyaknya peserta yang mengajukan pertanyaan. Pemaparan materi penyuluhan diikuti dengan diskusi, ice breaking, dan pembagian doorprize kepada para peserta yang aktif selama kegiatan diskusi

c. Monitoring dan evaluasi berkelanjutan

Pada kegiatan ini dengan melakukan pengecekan dilakukan oleh Tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Universitas Nurul Hasanah Kutacane dengan tujuan untuk memastikan bahwa telah dilaksanakan Sosialisasi Dan Pendampingan Public Speaking Dan Pembentukan Organisasi Sebagai Upaya Pengembangan Sumber Daya Manusia Bagi Remaja SMP Negeri 4 Kutacane Adapun hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini berjalan dengan baik.





Gambar : Sosialisasi Dan Pendampingan Public Speaking Dan Pembentukan Organisasi Sebagai Upaya Pengembangan Sumber Daya Manusia Bagi Remaja SMP Negeri 4

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilakukan dirasa sangat dibutuhkan. Hal ini terlihat dari para peserta kegiatan sangat antusias mengikuti pengabdian kepada masyarakat Sosialisasi Dan Pendampingan Public Speaking Dan Pembentukan Organisasi Sebagai Upaya Pengembangan Sumber Daya Manusia Bagi Remaja SMP Negeri 4 Kutacane. para peserta yakni Remaja SMP 4 Kutacane sudah memahami tentang:

- Menggali potensi diri
- Step by step membangun rasa percaya diri
- Public Speaking
- Pendidikan Karakter.
- Berorganisasi

Selain itu terdapat perubahan dan peningkatan pengetahuan dan penambahan remaja dalam organisasi, serta cenderung memiliki keberanian menyampaikan pendapat di depan umum, dengan adanya pelatihan public speaking

DAFTAR PUSTAKA

- Ajhuri, K. F. (2019). Psikologi Perkembangan Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Penebar Media Pustaka.
- Sibagariang. 2010. Kesehatan Reproduksi Wanita. Jakarta: Trans Info Medika.
- Unika Atma Jaya. 2008. Manual & Modul Life Skills Education. Jakarta. HAERANI NUR, N. D. (2020). DINAMIKA PERKEMBANGAN REMAJA.
- Oleh: Saiful Bahri, M. (2018). PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT LUAR NEGERI PENDAMPINGAN GURU DI SEKOLAH INDONESIA KUALA LUMPUR PUBLIC SPEAKING. Yayasan Lembaga Gumun Indonesia (YLGI), 0–8.
- Tatik Sutarti. (2018). Pendidikan Karakter Untuk Usia Remaja. In Buku.
- ZAINAL, A. G. (2022). PUBLIC SPEAKING.